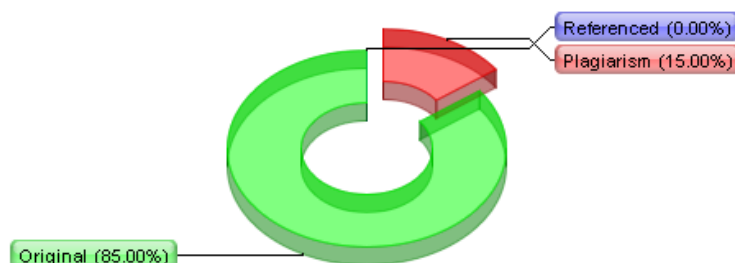


Plagiarism Detector v. 1713 - Originality Report 14/10/2020 15:19:16

Analyzed document: 95-462-2-ED.docx Licensed to: JPKMI
 Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

→ % 48 **wrds:** <https://docobook.com/jurnal-efisiensi-pemasaran-nanas-di-desa-lobongce4e95e6ca77...>
 → % 25 **wrds:** https://www.researchgate.net/publication/339079155_Hubungan_pola_asuh_dengan_kej...
 → % 7 **wrds:** <https://docobook.com/buku-saku-desa-dalam-penanganan-stunting.html>
140

[Show other
Sources:]

Processed resources details:

58 - Ok / 34 - Failed

[Show other
Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow St. Rahmawati Hamzah1, Hamzah B1STIKES Graha Medika , Jl. Raya AKD RSI Moonow Lantai II, Mongkonai Barat, Kotamobagu1Email: rahmahamzah94@gmail.comABSTRAK

Kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8%. Angka ini masih jauh dari standar WHO yaitu 20%. Angka prevalensi stunting di Sulawesi Utara sebesar 25,5%, meskipun angka stunting Sulawesi Utara di bawah angka nasional (30,8%) namun masih ada empat daerah dengan angka prevalensi stunting yang cukup tinggi termasuk kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 30,6%. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat

 **Plagiarism detected: 0,45%** <https://docobook.com/jurnal-efisien...> id: 1

Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

tentang pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang

 **Plagiarism detected: 0,62%** <https://www.researchgate.net/public...> id: 2

stunting pada saat pre-test adalah 10,43 dan pada saat post-test

meningkat menjadi 19,60. Dampak pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan

 **Plagiarism detected: 0,28%** <https://www.neliti.com/publications...> id: 3

stunting dengan perbedaan nilai rata-rata

skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan angka 9,17. Untuk itu disarankan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk melakukan pencegahan stunting dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun. Kata kunci:

Edukasi; Pencegahan; Stunting ABSTRACT

Stunting cases in Indonesia are still high, touching 30.8%. This figure is still far from the WHO standard of 20%. The stunting prevalence rate in North Sulawesi is 25.5%, although North Sulawesi's stunting rate is below the national rate (30.8%), there are still four regions with a fairly high stunting prevalence rate including Bolaang Mongondow district of 30.6%. The purpose of this service is to increase the knowledge of the people of Muntoi Village, Passi Barat District, Bolaang Mongondow Regency about the prevention of stunting. The methods used are interactive lectures and question and answer. The results showed that the average score of public knowledge about stunting at the pre-test was 10.43 and at the time of the post-test it increased to 19.60. The impact of this service is an increase in public knowledge about stunting prevention with the difference in the mean score of knowledge of the extension participants during the pre-test and post-test with a figure of 9.17. For this reason, it is recommended to the public, especially mothers, to prevent stunting by fulfilling nutritional intake during pregnancy, childbirth and children before the age of 2 years.

Keywords:

Education; Prevention; Stunting PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Stunting

 **Plagiarism detected: 0,85%** <https://docobook.com/buku-saku-desas...> + 3 id: 4

resources!

disebabkan

oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK

) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Standar baku WHO-MGRS

(Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005 menunjukkan, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2016).D

ata Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Data lebih lanjut menunjukkan angka prevalensi stunting di Sulawesi Utara sebesar 25,5%, meskipun angka stunting Sulawesi Utara di bawah angka nasional (30,8%) namun angka ini masih belum aman karena masih belum mencapai angka stunting yang direkomendasikan oleh WHO sebesar 20%. Berdasarkan data Dinkes Sulut 2018 daerah yang diatas capaian provinsi Sulawesi Utara, adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe (35%), Bolaang Mangondow Timur (32,4%), Bolaang Mangondow (30,6%), dan Kota Manado (28%) (Dinkes Sulut, 2019).Hasil

 **Plagiarism detected: 0,28%** <https://www.researchgate.net/public...> id: 5

penelitian sebelumnya menemukan bahwa prevalensi stunting di Indonesia termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow	
 Plagiarism detected: 1,07% https://www.researchgate.net/public... + 3 resources!	id: 6
masih cukup tinggi adalah pola asuh orangtua yang kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan yang masih kurang (Bella et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmayana, 2014) menemukan bahwa selain pola asuh orang tua faktor sanitasi lingkungan dan rangsangan psikososial	
 Plagiarism detected: 0,62% https://www.researchgate.net/public... + 4 resources!	id: 7
juga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Anak yang terkena stunting dapat terhambat perkembangan otaknya. Setelah dewasa, kecerdasan dan performa edukasinya menjadi tidak optimal, di samping bisa juga terkena risiko penyakit metabolik (Yadika et al., 2019). Upaya dalam pencegahan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui	
 Plagiarism detected: 0,34% https://promkes.kemkes.go.id/pentin...	id: 8
program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan	
 Plagiarism detected: 0,28% http://journal.poltekkes-mks.ac.id/...	id: 9
pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan	
 Plagiarism detected: 0,51% https://docobook.com/jurnal-efisien...	id: 10
di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih kurang. Data yang diperoleh hanya 34% masyarakat yang mengetahui tentang pencegahan stunting melalui pemenuhan asupan gizi. Hasil wawancara menyebutkan, masyarakat kurang melakukan pemenuhan gizi selain masalah pengetahuan yang kurang juga disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan di atas, kami tim dosen STIKES Graha Medika melakukan pengabdian pada	
 Plagiarism detected: 0,34% https://www.researchgate.net/public...	id: 11
masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting melalui promosi kesehatan sebagai edukasi	
 Plagiarism detected: 1,41% https://docobook.com/jurnal-efisien... + 2 resources!	id: 12
kepada masyarakat. METODE Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muntoi. Sasaran pelaksanaan pengabdian adalah masyarakat dusun 03 Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 2 dan 3 Desember 2019. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaannya pengabdian ini seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1. Bertanya Gambar 1. Flowchat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Gambar 1 dijelaskan bahwa t	
tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai stunting melalui penelusuran artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa, melakukan studi pendahuluan tentang stunting di tengah masyarakat di lokasi pengabdian. Setelah melakukan studi pendahuluan maka dilakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gratis untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan dan pengisian pre-test tentang stunting dengan tujuan untuk evaluasi pengetahuan awal peserta penyuluhan. Setelah itu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting diikuti sesi tanya jawab antara	

peserta dan narasumber. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian leaflet. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta setelah penyuluhan, HASIL PEMBAHASAN, DAN DAMPAK Berdasarkan gambar 2 menunjukkan kegiatan pengabdian diawali dengan pemeriksaan gratis untuk meningkatkan animo masyarakat tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan dan selanjutnya dilakukan pengisian pre-test oleh peserta penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang pencegahan stunting. Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan gratis Gambar 3. Penyuluhan pencegahan stunting Selanjutnya gambar 3 diatas menunjukkan peserta antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, sesi tanya jawab dimaksudkan agar masyarakat lebih aktif bertanya dan dapat menyerap materi tentang pencegahan stunting secara maksimal. Setelah penyuluhan dilakukan pengisian post-test oleh peserta untuk mengukur pengetahuan akhir peserta tentang pencegahan stunting. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dusun 03

 **Plagiarism detected: 0,56%** <https://docobook.com/jurnal-efisien...> + 2 id: 13 resources!

Desa Muntoi

Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai berikut: Ta

bel 1. Perbandingan skor rata-rata pengetahuan masyarakat dusun 03 tentang stunting saat pre-test dan post-test di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow Nilai Statistik

Skor Pengetahuan

Pre-

test Post-

test Minimum

Maksimum Mean SD

7

1

31

0,431,7

431

52

519,

601,7

74 Sumber: Data Primer 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan tentang stunting pada saat pre-test adalah 10,43 dengan standar deviasi 1,743, dan pada saat post-test meningkat menjadi 19,60 dengan standar deviasi 1,774. Skor pengetahuan terendah pada saat pre-test

 **Plagiarism detected: 1,19%** <https://www.researchgate.net/public...> id: 14

adalah 7 dan skor tertinggi adalah 13 dan pada saat post-test skor pengetahuan terendah pada adalah 15 dan skor tertinggi adalah

25. Berdasarkan gambar 4 dibawah terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan angka 9,17. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi berupa promosi kesehatan tentang pencegahan stunting. Gambar 4. Grafik skor rata-rata pengetahuan masyarakat dusun 03 tentang stunting saat pre-test dan post-test di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) pada masyarakat Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang yang menyatakan bahwa gerakan pencegahan stunting melalui pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event HKN dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan stunting yang diberikan sangat baik. P

erilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Hamzah, 2020). Kegiatan gerakan pencegahan

stunting sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan dan penanganan stunting yang menjadi prioritas

 **Plagiarism detected: 2,03%** <https://docobook.com/buku-saku-desa...> id: 15

pemerintah diperkuat dengan telah dikeluarkannya Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, tahun 2018, penanganan stunting diprioritaskan pada 1000 desa di 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitif

(Kemendes PDTT RI,

 **Plagiarism detected: 0,4%** <https://www.coursehero.com/file/p4q...> id: 16

2018).SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan den

gan baik. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, dimana rata-rata skor pengetahuan masyarakat saat pre-test adalah 10,43 dan dan meningkat saat post-test menjadi 19,60. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting. Saran untuk bidan desa dan stakeholder terkait untuk melakukan promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan STIKES Graha Medika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta Kepala Desa/Sangadi

 **Plagiarism detected: 0,45%** <https://docobook.com/jurnal-efisien...> id: 17

Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Sulawesi Utara. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dharmakarya, 7(3), 185-188.Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (

 **Plagiarism detected: 1,19%** <https://www.researchgate.net/public...> + 4 id: 18

[resources!](#)

2020).

Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 5(1),

15-22.Dinkes Sulut. (2019). Profil Kesehatan Sulawesi Utara. Dinas Kesehatan Sulut.Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPM), 2(1), 33-42.Kemendes PDTT RI. (

 **Plagiarism detected: 0,4%** <https://docobook.com/buku-saku-desa...> id: 19

2018). Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting.

In Kementerian Desa PDTT.Kemendes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. In Pusdatin Kemenkes RI (pp. 1-10).Kemenkes RI. (2018). RISKESDAS. Kementerian Kesehatan RI.Rahmayana, R. (

 **Plagiarism detected: 1,81%** <https://www.researchgate.net/public...> + 3 id: 20

[resources!](#)

2014).

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. Public Health Science Journal, 6(2

), 424-436.Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. Jurnal Majority, 8(2), 273-282.JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)

Vol. 1, No. 1, Februari 2020, Hal. xx-xxe-ISSN

: 2721-026XDOI: <https://doi.org/10.36596/jpkmi>

JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)

Vol. 2, No. 1, Mei 2020, Hal. xx-xxGerakan Pencegahan Stunting

, (St. Rahmawati Hamzah) | 1 Gerakan Pencegahan Stunting

, (St. Rahmawati Hamzah) | 7



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!